

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Panti Sosial Lansia Sunan Muria

Panti sosial Sunan Muria merupakan tempat untuk menampung lansia dan jompo yang masih potensial baik dari temuan Dinsos, lansia yang tidak diperhatikan keluarganya maupun terlantar dengan memberikan pelayanan sehingga mereka merasa memiliki keteraturan hidup, aman, tentram tanpa adanya perasaan gelisah maupun khawatir dalam menghadapi usia tua yang kemudian menjembatani para lansia untuk di rujuk ke PSTW Milik Provinsi Jawa Timur. Adanya Panti Sosial Lansia Sunan Muria ini di latar belakang karena adanya kendala Dinas Sosial P3AP2KB untuk mengirim lansia terlantar ke UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa timur, karena untuk lansia terlantar masuk UPT Dinas Provinsi Jawa timur harus melewati tahap seleksi sebagai istilahnya yaitu sebagai tempat transit. Panti ini diresmikan Dinas Sosial P3AP2KB pada tanggal 31 Desember 2019, yang berlokasi di Jalan Sunan Muria 1, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65149.

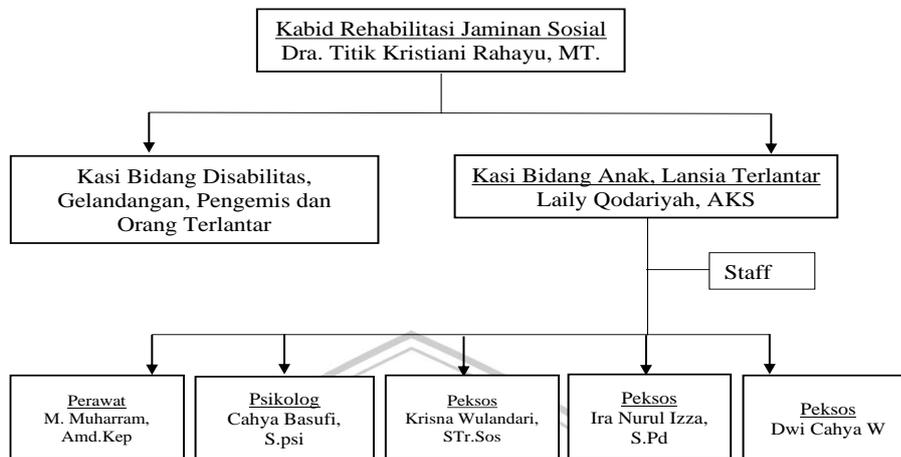
Gambar 4.1 Panti Sosial Lansia Sunan Muria



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

2. Susunan Organisasi Dinas Sosial P3AP2KB

Gambar 4.2 Susunan Organisasi Dinsos P3AP2KB



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

3. Tujuan Panti Sosial Lansia Sunan Muria

Panti Sosial Lansia Sunan Muria dibiayai oleh dana pemerintah dan digunakan sebagai tempat rujukan layanan lansia terlantar di Kota Malang. Tujuannya sebagai tempat transit dan pemberian pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar sebelum mereka dirujuk ke UPT PSTW Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Peresmian Panti Sosial Lansia Sunan Muria Dinas Sosial P3AP2KB di resmikan oleh Bapak Wakil Wali Kota Malang selaku ketua komisararis Daerah Pemda (Pemerintah Daerah) lansia Kota Malang, Panti Sosial Lansia Sunan Muria juga sebagai wadah Pembelajaran dan bimbingan sosial Lansia untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Selain itu Panti Sosial Lansia Sunan Muria ini memiliki tujuan untuk mawadahi lansia terlantar sebagai tempat pembelajaran agar supaya memiliki soft skill, keterampilan, mandiri, yang tujuannya bisa dikembangkan lagi saat di rujuk ke UPT PSTW (Pelayanan Sosial Tresna Werdha) milik Dinas Sosial Provinsi Jawa timur. Ada berbagai PSTW rujukan untuk para lansia terlantar diantaranya yaitu : PSTW Pandaan, Blitar, Jember, Bondowoso. Tujuan utama Panti Sosial Lansia Sunan Muria memfasilitasi lansia terlantar hingga di rujuk ke PSTW yang dimiliki Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

4. Jumlah dan Data diri Lansia

Tabel 4.1 Jumlah dan Data Diri Lansia

No	Nama	Usia	Jk	Tanggal Masuk	Keterangan
1	Misriana	75 tahun	P	06/06/2023	Lansia Terlantar
2	Tosari	62 tahun	P	05/07/2023	Lansia Terlantar
3	Indarsono	75 tahun	L	12/08/2023	Lansia Terlantar
4	Dul	66 tahun	L	04/08/1022	Lansia Terlantar
5	Abraham	77 tahun	L	14/07/2023	Lansia Tterlantar

Sumber: Data diambil Peneliti Tahun 2023

5. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Lansia Sunan Muria

Terdapat sejumlah fasilitas sarana maupun prasarana yang disediakan panti sosial lansia sunan muria guna mendukung kualitas pelayanan serta kenyamanan para lansia.

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Prasarana Panti Sosial Lansia Sunan Muri

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Kamar Tidur	4
2.	Kasur	12
3.	Dapur	1
4.	Ruang Tamu	1
5.	Mushola	1
6.	Kamar Mandi	4
7.	Poli Pelayanan Khusus	1
8.	Ruang Aula Kegiatan	1
9.	Ruang Makan	1
10.	Halaman	1
11.	Gudang	1
12.	Watafel	4
13.	Kursi Roda	2

14.	Posyandu	1
-----	----------	---

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2023

Panti sosial lansia Sunan Muria ini menyediakan fasilitas dan pelayanan agar lansia terlantar maupun lansia temuan Dinsos memiliki keteraturan hidup dengan berbagai pembelajaran dan pelayanan yang nyaman. Panti sosial lansia ini memiliki kamar tidur sejumlah 3 dengan total ranjang 12 yang dimana antara lansia laki-laki dan lansia perempuan di bedakan. Selain itu juga terdapat 4 kamar mandi yang dimana letaknya dibuat berdekatan dengan kamar para lansia sehingga memudahkan para lansia untuk berjalan ke kamar mandi. Terdapat fasilitas ruang makan serta dapur yang digunakan untuk mencuci piring setelah makan. Selain itu juga terdapat ruang tamu yang biasa digunakan untuk keperluan assessment, dan adanya ruang poli pelayanan khusus sebagai tempat lansia yang membutuhkan perawatan lebih.

Selanjutnya terdapat aula yang digunakan sebagai ruang berkumpul, kulture/pengajian, pengajaran keterampilan seperti membuat sulam dan keset. Terdapat juga posyandu yang digunakan sebagai tempat pengecekan kesehatan para lansia yang dilengkapi dengan alat-alat kesehatan seperti: alat tensi, stetoskop, obat-obatan, timbangan badan, kursi roda dan lain-lain.

B. Program Pelayanan Panti Sosial Sunan Muria Bagi Lansia

1. Jenis-Jenis Pelayanan Fisik Lansia

Perawatan fisik lansia yang dilakukan panti sosial Lansia bertujuan untuk menjaga kebersihan para lanjut usia itu sendiri. Kebersihan lansia merupakan hal yang sangat penting agar terhindar dari penyakit dan agar lansia merasa nyaman berada di panti sosial Sunan Muria. Perawatan diri tersebut terdiri dari :

- a. Mandi, potong kuku, potong rambut, mencuci tangan, memakai baju, menyisir rambut, minum obat, dan mengobati luka.

"wajib merawat diri mas, nanti di pantau sama petugas misal ada lansia yang rambutnya kepanjangan atau kukunya panjang, nanti di ingatkan. Ya kalau mandi kan kewajiban sehari minimal sekali lah ya agar terhindar dari bakteri dan buat badan segar. Paling yang perlu di bantu itu biasanya waktu memakai baju, menyisir rambut karenakan tangannya ada yang ngga kuat".

(Sumber: Wawancara dengan petugas Krisna Wulandari pada tanggal 18 April 2023)

- b. Senam pagi pada hari sabtu bagi para lansia yang masih potensional Dan warga di sekitar panti.

“ untuk olahraganya itu setiap hari sabtu mas,itu juga campur sama warga sekitar panti yang mau ikut senam.karena kita di sini tidak hanya para lansianya saja mas yang butuh olahraga,orang-orang di sekitar panti juga kan butuh olahraga biar badan mereka sehat juga. (Sumber: Wawancara dengan petugas Ibu Harti pada tanggal 28 Oktober 2023)

- c. Kegiatan konseling dan diskusi.

“kegiatan konseling dan diskusi yang kita lakukan terhadap para lansia itu kita mencari tau apa yang dibutuhkan para lansia dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari misalnya,Pampers,makanan,obat-obatan yang dibutuhkan ketika mereka sakit, dan juga kita mendengarkan keluh kesah mereka ketika sedang curhat soal keluarga atau masalah yang di alami mereka,begitu mas”. (Sumber: Wawancara dengan petugas Ibu Harti pada tanggal 28 Oktober 2023)

2. Pemberian Asupan Gizi

- a. Pengertian Gizi pada Lansia

Bagi lansia pemenuhan kebutuhan gizi yang diberikan dengan baik yang dapat membantu dalam proses beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan yang dialaminya selain itu dapat menjaga kelangsungan pergantian sel-sel tubuh sehingga dapat memperpanjang usia.

- b. Tujuan Gizi pada Lansia

Tujuan gizi pada lansia ialah a.) menjadikan lansia yang dapat terpenuhi akan kebutuhan gizinya, b.) terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, social dan psikologis lanjut usia secara memadai serta teratasinya masalah-masalah akibat usia lanjut, c.) terlindunginya lanjut usia dari perlakuan yang salah, d.) terlaksananya kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi lanjut usia.

- c. Yang Perlu Diperhatikan pada Pemenuhan Gizi Lansia

Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu a.) batasi makanan yang manis-manis atau gula, makanan yang terlalu pedas, b.) batasi minum kopi atau teh, kurangi konsumsi makanan yang terlalu asin, c.) makanan mengandung zat besi seperti : kacang-kacangan, hati, telur, daging rendah lemak, bayam, dan sayuran hijau, dan d.) lebih dianjurkan untuk mengolah makanan dengan cara dikukus, direbus, atau dipanggang kurangi makanan yang digoreng.

3. Jenis – jenis Sumber Gizi

- a. Karbohidrat merupakan sumber energi utama bagi tubuh, dan akan diproses didalam tubuh yang akan berfungsi sebagai cadangan energi tubuh kita untuk beraktivitas. Contoh : nasi, roti, kentang, sagu, sereal, pasta, singkong, dll.
- b. Protein sangat penting bagi tubuh, yaitu sebagai pertumbuhan dan perkembangan setiap sel dalam tubuh dan juga untuk menjaga kekebalan tubuh. Contohnya : daging, telur, ikan, sedangkan dari nabati bisa dari jenis kacang-kacangan.
- c. Vitamin dan Mineral, dimana vitamin merupakan fungsi vital dalam metabolisme tubuh, yang tidak dapat dihasilkan oleh tubuh, sedangkan mineral sendiri merupakan unsur pelengkap yang membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di dalam tubuh. Contoh : sayur-sayuran, buah-buahan, air mineral, dll.

Seperti yang diungkapkan oleh petugas panti, Dwi Cahya bahwasanya:

”iya mas dari kami mereka wajib terpenuhi kebutuhan gizinya, biasanya yang masuk makanannya itu dari catering yang dipesan Dinsos. Biasanya dikirim di jam jam makan kaya pagi itu jam 8, siang jam 12, malam jam 7. Ya untuk lansia potensial dia masih bisa melakukan aktivitasnya sendiri ya mas, jadi cuma sesekali dipantau, dan yang tidak potensial itu dibantu di suapin gitu mas”.
(Sumber: Wawancara dengan petugas Dwi Cahya pada tanggal 17 April 2023).

Kemudian didapati bahwa panti sosial sunan Muria ini terdapat lansia potensial dan lansia tidak potensial. Dimana yang dimaksud dengan lansia potensial yaitu masih bisa melakukan aktivitasnya sendiri, sedangkan lansia tidak potensial yaitu lansia yang membutuhkan bantuan perawatan dari orang lain. Bagi lansia potensial mereka bisa merawat dirinya sendiri namun terkadang

dengan bantuan petugas pada kegiatan tertentu yang lansia tersebut tidak mampu melakukan. Lansia yang tidak potensial merupakan lansia yang tidak berdaya mencari nafkah dan di terlantarkan sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain ([Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998](#)).

Gambar 4.3 Asupan Gizi Lansia Tidak Potensial



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Ketidaksejahteraan yang di alami lansia diakibatkan oleh faktor-faktor yang berada di luar dari dirinya, seperti dari keluarga dan lingkungannya, maka dia disebut sebagai lansia terlantar. Perlu diketahui bahwa ada dua jenis lansia terlantar diantaranya adalah terlantar secara ekonomi dan terlantar secara sosial. Kenapa demikian karena lansia terlantar secara ekonomi jika kebutuhan-kebutuhannya itu terhambat karena kemiskinannya. Dia tidak bisa mendapatkan kecukupan nutrisi karena tidak mampu membeli sembako, dia tidak tinggal di tempat yang layak karena tak ada biaya atau keluarga yang menyokongnya, dia tidak mampu ke dokter untuk mengobati sakitnya. Kemudian disebut sebagai lansia yang terlantar secara sosial apabila lansia tersebut dalam kondisi seperti kesepian, karena mungkin ditinggal oleh pasangannya, anaknya, cucunya atau teman-temannya yang barangkali sudah meninggal terlebih dahulu.

Dengan tidak mempunyainya aktifitas, maka lansia tersebut hanya membakar waktu dari hari ke hari tanpa ada yang bisa dilakukan. Bentuk perhatian yang kurang , karena mungkin orang-orang di sekitarnya tidak ada yang bisa

diajak curhat, diajak bernostalgia, atau mungkin diajarkan sesuatu yang dimilikinya.

4. Pelayanan Jasmani

Program pelayanan jasmani yang biasa dilakukan yaitu rutinitas berjemur setiap pagi serta diadakan jadwal olahraga seminggu satu kali yaitu pada hari jumat pagi. Hal tersebut untuk membantu menjaga stamina dan metabolisme dalam tubuh agar selalu sehat dan terjaga. Aktivitas tersebut biasa dilakukan di halaman depan panti sosial yang di pimpin oleh petugas shift hari itu, untuk kegiatan berjemur sudah menjadi rutinitas wajib bagi lansia di setiap harinya, seperti yang diungkapkan oleh Mbah Suparlan yang menceritakan rutinitas paginya.

“setiap pagi hari selalu berjemur mas, biar dapat vitamin kalau kata mas mbaknya disini. Sebenarnya sebelum disini ya hari-harinya juga kena matahari, jadi sudah terbiasa. Iya ada senam pagi setiap hari jumat, buat manasin badan supaya peredaran darah bisa lancar dan kuat mas hehe”. (Sumber: Wawancara dengan lansia Mbah Suparlan pada tanggal 18 April 2023)



Gambar 4.4 Subjek Mbah Suparlan



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Kegiatan olahraga tersebut selalu dilakukan di halaman depan panti, yang dipimpin oleh petugas jaga shift di hari Jumat, untuk kegiatan berjemur Cuma di ingatkan sama petugas. Kegiatan tersebut sangat berguna untuk menjaga metabolisme Dalam tubuh dan menjaga fisik lansia supaya terlatih dan terbiasa nantinya ketika dikirim ke PSTW (Panti Sosial Tresna Werdha) karena nantinya disana akan banyak kegiatan yang membuat para lansia lebih produktif dan memiliki keteraturan hidup.

5. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual yaitu kegiatan ibadah yang rutin di selenggarakan di musholla dengan kegiatan sholat jamaah lima waktu, membaca Al-Quran setelah sholat magrib menuju isya, membaca yasin bersama setiap hari kamis. Kegiatan tersebut membantu para lansia untuk meningkatkan keimanan, membuatnya tenang, meningkatkan ketaqwaan, lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dan melaksanakan kewajibannya di usia tua.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu lansia Ibu Aminah yang rutin meningkatkan nilai spiritual:

"disini selalu sholat berjamaah mas, terus kalau saya sama teman sekamar saya juga kalau ndak bisa ke mushola ya di kamar. Terus kalau baca Al-Quran saya setiap ada

waktu luang, tapi yang sering ya pas waktu selesai sholat magrib gitu sekalian nunggu isya. Terus yang rutin lagi itu baca surat yasin setiap malam jumat. Untuk sholat jamaah itu tergantung yang jaga shift mas, kalau pas yang jaga laki-laki ya ada imamnya, kalau ngga ada ya sholat sendiri sendiri”. (Sumber: Wawancara dengan lansia Ibu Aminah pada tanggal 18 April 2023)

Gamabar 4.5 Subjek Ibu Aminah



Sumber: data diolah peneliti tahun 2023

6. Pelayanan Kesehatan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan ini dilakukan rutin hamper setiap hari dalam satu minggu, hal tersebut guna memantau perkembangan kesehatan para lanjut usia. Jika ada lansia yang sakit jadi terpantau pengobatan dan perawatannya. Bentuk pemeriksaan tersebut terdiri dari pemeriksaan tensi yang dilakukan setiap hari waktu pagi dan sore hari, selain itu juga ada pemeriksaan rutin satu bulan sekali untuk pengecekan gula darah, asam urat, jantung, kolestrol, dll.

Dapat diketahui bahwa kebanyakan lansia yang masuk di panti sosial Sunan Muria ini yaitu lansia yang ditelantarkan oleh keluarga maupun dari keluarga yang tidak mampu mengurus sesuai hasil temuan dari Dinsos. Sehingga mereka sangat membutuhkan pengecekan kesehatan tersebut. Selain itu panti sosial yang dikelola oleh dinsos ini juga memiliki ruang pemeriksaan dan perawatan bagi lansia yang memerlukan perawatan khusus. Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan alat-alat kesehatan seperti alat tensi, kursi roda, stetoskop, obat-obatan, timbangan badan, tempat tidur dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu lanjut usia di sana yaitu Ibu Aminah:

"iya mas di sini ada pengecekan kesehatan itu hampir setiap hari, pokoknya tiap pagi kalau ngga sore itu yang pasti cek tensi. Terus ada juga cek rutin setiap bulan itu ada cek kolestrol, kadar gula, asam urat. Disini juga disediakan ruangan khusus kalau ada mbah-mbah sepuh ini yang sakit parah gitu mas. Selain itu juga ada pengecekan rutin kepada lansia yg rentan mas, kaya yang lagi sakit atau lagi ngedrop gitu". (Sumber: Wawancara dengan lansia Ibu Aminah pada tanggal 18 April 2023)

Gambar 4.6 Ruang Poli Pelayanan Khusus



Sumber: data diolah peneliti tahun 2023

7. Pengembangan keterampilan

Salah satu program pelayanan yang ada di panti sosial Sunan Muria ini yaitu pengembangan keterampilan. Dimana para lansia potensial diajarkan keterampilan untuk membuat suatu barang yang berharga dan bermanfaat. Untuk saat ini di panti sosial Sunan Muria ini masih terdapat 2 fasilitas keterampilan yaitu membuat keset dan menyulam.

Orang lanjut usia lebih lambat dalam belajar dibandingkan dengan orang yang lebih muda dan hasil akhirnya cenderung kurang memuaskan. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah, bentuk pelatihan keterampilan tersebut digunakan untuk melatih kesabaran, dan membuat para lansia yang potensial tersebut lebih produktif serta memiliki keterampilan hidup. Pengasuh akan mengarahkan lansia potensial untuk

melakukan program tersebut sesuai jadwal yaitu setiap hari rabu dan minggu pagi setelah sarapan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengasuh di panti sosial Sunan Muria yaitu Krisna Wulandari:

"disini ada pelatihan keterampilan mas, tapi masih ada 2 yaitu pelatihan membuat keset dan pelatihan menyulam dan itu untuk lansia yang potensial, tapi mereka tetap bisa memilih pas hari itu pengen buat apa disesuaikan sama mood nya masing-masing saja. Yang penting mereka mempunyai keterampilan hidup dan bisa lebih produktif mas, kadang ada lansia di luar jam pelatihan keterampilan ini juga masih ada yang mau membuat keset atau menyulam, katanya bosen dan dilampiasin disitu, tapi kadang kan juga waktu jam keterampilan itu ada yang ngantuk jadi ya ndak dipaksakan". (Sumber: Wawancara dengan petugas Krisna Wulandari pada tanggal 18 April 2023.

Untuk saat ini waktu peneliti melakukan penelitian hanya terdapat 4 lansia potensial dari total lansia 6 yang terdapat di panti sosial Sunan Muria ini. Mereka masing-masing diajarkan cara menyulam maupun membuat keset, untuk rutinitasnya disesuaikan dengan keinginan masing-masing lansia untuk memilih aktivitas yang mana.

8. Bimbingan sosial

Program bimbingan sosial yang di maksud di panti sosial lansia Sunan Muria ini yaitu kegiatan pendampingan dari petugas untuk meningkatkan lansia agar bisa lebih menyesuaikan diri ketika nantinya dikirim ke PSTW (Panti Sosial Tresna Werdha) Dinas Sosial milik Provinsi Jawa Timur. Bentuk menyesuaikan diri lansia tersebut yaitu harus mampu bersosialisasi dengan lansia maupun pengurus baru di PSTW, mampu mengatasi stress, menghindari tekanan tekanan batin, menghilangkan rasa gelisah, dan yang terakhir mampu mengatasi masalah secara bijak.

Berikut keterangan dari salah satu pengasuh di panti sosial, Krisna Wulandari yaitu:

"Dalam kegiatan bimbingan sosial ini dari kami menjadwalkan di setiap hari jumat sebelum pelaksanaan ibadah sholat jumat itu ada kegiatan yang dinamakan Dinamika Kelompok yang dimana itu seperti di bentuk kelompok yang tujuannya itu untuk sharing mengenai kondisi dari lansia, nanti ada petugas yang mengkoordinasi, dan ditanya tanya

satu persatu mas yang itu juga salah satu cara agar mereka nantinya bisa belajar beradaptasi untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman baru seusianya ketika dikirim ke PSTW mas” . Selain itu juga rutin setiap hari senin itu ada pendampingan secara pribadi dari seluruh petugas untuk mendampingi para lansia untuk ditanyai mengenai masalah atau keluhan yang dirasakan, biar mereka itu tidak stress atau kalau ada masalah itu dari petugas bisa menjadi pendengar dan membantu memberi rekomendasi menyelesaikan masalahnya” . (Sumber: Wawancara dengan petugas Krisna Wulandari pada tanggal 18 April 2023)

Salah satu pendampingan yang dilakukan yaitu diadakan dinamika kelompok setiap hari jumat yang dikordinasi oleh salah satu staff. Dimana dalam dinamika kelompok ini para lansia di bentuk semacam diskusi kelompok atau sharing (berbagi) tentang kondisi mereka satu persatu. Pelaksanaan dinamika kelompok ini yaitu sebelum pelaksanaan sholat jumat.

Selain itu juga terdapat pendampingan secara pribadi yang dilakukan seluruh petugas untuk menanyakan secara personal satu persatu lansia. Hal ini bertujuan untuk menanyakan kondisi, keluhan, maupun permasalahan yang dihadapi oleh lansia dengan harapan mereka bisa merasa lega setelah mempunyai teman cerita, merasa aman dan nyaman ketika keluhannya di panti sosial sunan muria tersampaikan, dan mendapat masukan pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan tersebut rutin dilakukan pada hari senin, 30 menit sebelum pelaksanaan ibadah sholat dhuhur.

Hal tersebut diungkapkan oleh Dwi Cahya, salah satu petugas di panti yaitu:

”konsultasi pribadi antara petugas dengan warga binaan sosial lanjut usia merupakan bentuk pelayanan sosial yang sangat bermanfaat bagi warga binaan sosial lanjut usia dengan mengingat bahwa tujuan pelayanan sosial itu adalah untuk membantu individu, kelompok untuk mencari solusi masalah yang sedang mereka hadapi untuk dapat berfungsi dengan baik kembali. Namun masing-masing dari lansia itu memiliki karakter yang berbeda-beda mas, ada lansia yang terbuka banget ceritanya sampai nangis-nangis gitu cerita mengenai keluarganya, ada juga lansia yang menutup diri, mungkin mereka masih sungkan atau merepotkan pegawai dan lagi alasannya takut juga salah bicara

dihadapan pegawai”. (Sumber: Wawancara dengan petugas Dwi Cahya pada tanggal 17 April 2023)

Para lansia tersebut paling senang ketika dikunjungi dan diajak bercerita oleh petugas. Yang dimana di usia yang sudah rentan tersebut lansia merasa sendiri dan kesepian. Sehingga dengan adanya kunjungan dan teman cerita mereka merasa ada yang peduli, mendapat masukan solusi masalahnya dan mencari perhatian para petugas dengan kemanja-manjaannya. Namun masing-masing lansia memiliki karakter yang berbeda, ada yang menutup dirinya karena takut merepotkan, ada juga yang merasa senang dan antusias bahkan sampai meluapkan emosi dan rasa sedihnya kepada petugas, dan ada juga lansia yang merasa tidak pantas untuk di dengarkan oleh petugas. Hal ini yang menjadi tugas para staff di panti sosial Sunan Muria untuk menumbuhkan rasa percaya diri, lebih bebas untuk berbicara, menumbuhkan semangat hidup dan menjaga kerahasiaan masalah antar lansia.

C. Metode Pelayanan

1. Menyediakan dokter untuk lansia Bedridden

Untuk lansia bedridden (lansia yang mengalami penyakit/sakit-sakitan atau tidak bisa kemana-mana, hanya di tempat tidur saja) kami panggilkan dokter untuk melakukan prosedur perawatan terhadap lansia tersebut, soalnya kita tidak boleh sembarangan dalam penanganan penyakit lansia mas. (Sumber: Wawancara dengan petugas Ibu Harti pada Oktober 2023)

2. Pendampingan lansia selayaknya orangtua sendiri

Untuk lansia yang masih potensial kita itu kita beranggapan sebagai anaknya yang sedang merawat mereka, jadi apapun yang di sampaikan mereka kita dengarkan dengan seksama serta kita memperlakukan layaknya orang tua kita, kira-kira seperti itu mas. Contohnya itu seperti ketika mbahnya yang sedang curhat dan kita mendengarkan sekaligus menenangkan mbahnya ketika sedih atau marah (Sumber: Wawancara dengan petugas Ibu Harti pada Oktober 2023)

D. Problem Psikososial Lansia Di Panti Sosial Sunan Muria

Berbagai jenis permasalahan terdapat di panti sosial sunan muria, diantaranya problem psikologis dan sosial. Perubahan dalam peran sosial di Masyarakat akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecacatan pada lansia. Misalnya badannya menjadi bungkuk, pendengaran sangat berkurang, penglihatan kabur dan sebagainya sehingga sering menimbulkan keterasingan(Kuntjoro, 2007), Adapun juga Hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan aspek psikologis lansia yang mendadak, misalnya bingung, panik, depresif, apatis dsb. Hal itu biasanya bersumber dari munculnya stressor psikososial yang paling berat, misalnya kematian pasangan hidup, kematian sanak keluarga dekat, terpaksa berurusan dengan penegak hukum, atau trauma psikis. Problem psikososial yang dialami di panti Sosial Sunan Muria terdiri dari:

- a. Memiliki rasa cemas yang dominan sehingga mudah menangis dan merasa sedih yang berlebihan. Hal tersebut dikarenakan kurang memaknai tujuan hidup terhadap diri sendiri dan merasa sendiri atau kesepian.
- b. Memiliki rasa emosional yang tidak terkontrol, sering meluapkan amarah seperti tempramen terhadap hal-hal sekitar yang dapat melukai perasaan sesama penghuni panti.

“Jadi begini mas, mereka di sini itu rata-rata usianya sudah diatas 60 tahun jadi semakin lama merasa semakin tua dan juga mudah menangis. Kadang-kadang ada juga yang suka marah-marah atau emosional dengan hal kecil kaya makan, mandi. Begitulah mas.” (Sumber: Wawancara dengan petugas Ibu Harti pada Oktober 2023)

Problem psikososial yang dialami oleh lansia yang tinggal pada panti terbangun dari latar belakang konstruksi sosial dan kultur yang telah dilalui dalam lingkungan kehidupan mereka. Sebagian mereka sebelum akhirnya harus mau dan betah tinggal di panti diawali dengan penilaian skeptis terhadap lingkungan. Sehingga peran pendamping serta pekerja sosial untuk memberikan masukan yang positif dan konstruktif.

Di panti sosial Sunan Muria lansia sudah mengalami problem sosial ketika awal masuk ke panti. Dimana lansia yang memiliki keluarga namun tidak ada yang mau merawat dan akhirnya di ambil alih oleh Dinas sosial, merasa akan tersisihkan dari keluarga lansia tersebut akan merasakan ketidakbergunaan di keluarga sehingga tidak ada yang mau merawatnya, yang berakibat pada masalah psikososialnya yang membuatnya susah untuk beradaptasi dengan orang lain dan cenderung merasa terasingkan. Hal tersebut sesuai dengan teori (Fatimah,2010) perubahan psikososial merupakan tekanan mental (stressor psikososial) sehingga bagi sebagian individu dapat menimbulkan perubahan dalam kehidupan dan berusaha beradaptasi untuk menanggulangnya.

E. Pembahasan

Psikososial lansia dalam pandangan Erickson ialah integritas diri versus keputusasaan. Lansia yang dapat mencapai integritas diri akan memiliki kepuasan diri melalui konsep dan sikap yang positif terhadap kehidupan (Townsend, 2013). Penurunan kondisi dalam segala aspek pada lansia membuat lansia berpikir bahwa ini merupakan suatu kondisi serius dikarenakan kematian dapat datang kapan saja. Sebagian kecil lansia bahkan merasa belum siap untuk menghadapi kematian, sehingga muncul kecemasan dan ketakutan menghadapi kematian. Spiritualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang menghadapi kematian (Khanna & Greyson, 2014).

Panti sosial Sunan Muria mewadahi lansia terlantar untuk belajar dan memiliki keterampilan, yaitu pelatihan pembuatan keset dan menyulam. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 pasal 3 ayat 1 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui pelayanan pendidikan dan pelatihan. Dimana dengan adanya pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman lanjut usia potensial sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hanya saja perlu dilakukan peningkatan mengenai pelatihan maupun pendidikan terhadap lansia seperti menambah pelatihan mengenai wirausaha lansia, menghadirkan mentor pelatihan-pelatihan lain.

Pelayanan sosial ada beberapa program yang akan di lakukan dengan tidak mempertimbangkan kriteria untuk sesuatu yang tingkatannya didasari oleh penyediaan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan , untuk memperlancar dalam mencapai dan melaksanakan pelayanana, lembaga yang sudah ada dan akan memberi bantuan kepada masyarakat yang sedang dalam masa kesulitan (Soetarso, 1992).

Pelaksanaan dinamika kelompok setiap hari jumat di panti sosial lansia sunan muria terlaksana dengan baik. Hal ini berfungsi agar mereka nantinya bisa mudah beradaptasi dengan lansia lainnya di PSTW Jawa Timur, dimana mereka di panti sosial ini dilatih untuk mengenali karakter dan bertoleransi antar pendapat lansia. Saling berbagi cerita diantara para lanjut usia dapat menghibur mereka. Inilah sisi positifnya kalau mereka tinggal di panti. Mereka bisa saling memahami dengan teman seusia mereka, walau terkadang terjadi pertentangan juga.

Berdasarkan pengamatan peneliti warga binaan sosial lanjut usia paling senang jika dikunjungi dan diajak cerita. Dalam hal ini mereka tampil dengan sikap kemanja-manjaannya dan ingin didengarkan ceritanya. Terkadang mereka menangis sembari bercerita tentang kehidupannya ketika masih tinggal bersama keluarganya. Lansia menceritakan masalah masing-masing secara pribadi membukakannya bercerita kepada petugas dan memperoleh dukungan berupa tawaran solusi yang diberikan oleh petugas kepada mereka. Mereka menjaga hubungan yang baik dengan petugas/pegawai panti, menghormati keberadaan pegawai/petugas yang merawat mereka sehingga ketika dihadapkan dengan suatu masalah, mereka tidak sungkan lagi untuk bertanya bahkan menceritakan masalahnya. Namun ada juga lansia yang menutup diri dengan konsultasi pribadi dengan petugas/pegawai panti. Alasannya, mereka tidak mau merepotkan pegawai dan lagi alasannya takut juga salah bicara dihadapan pegawai. Bahkan ada lansia yang menganggap dirinya bodoh dan tidak layak angkat bicara didepan pegawai/petugas panti.

Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan pelayanan sosial. Dalam proses pendampingan terhadap individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat maka para pekerja sosial dapat memainkan berbagai peran pertolongan terhadap lanjut usia. Pendampingan secara pribadi

merupakan hal yang sangat penting bagi para lanjut usia. Dengan pendampingan pribadi, warga binaan sosial merasa lebih bebas berbicara dengan pekerja sosial/petugas serta menyampaikan segala masalahnya jika ia sedang memiliki keluhan atau persoalan lainnya.

Dalam hal ini, seorang pekerja sosial harus bisa berkomitmen harus bisa menjaga kerahasiaan setiap cerita warga binaan sosial lanjut usia (klienya), secara pribadi menyampaikan tawaran pemecahan masalah atas apa yang sedang dialami oleh lanjut usia tersebut. Mungkin kalau dihadapan banyak orang, warga binaan sosial merasa sungkan untuk berbagi cerita atau bahkan untuk menanyakan sesuatu hal. Maka dari itulah sangat penting pendampingan secara pribadi. Harus juga diingat bahwa pendampingan pribadi ini jangan sampai memunculkan masalah baru. Pekerja sosial harus mampu memotivasi warga binaan sosial dan dapat mendorong serta menjaga rasa.

F. Target Program Yang Dilakukan Panti

Dari beberapa program yang dilakukan oleh panti di atas, agar kesejahteraan para lansia dapat terpenuhi dengan optimal, dibuatlah target untuk meningkatkan taraf hidup para lansia di panti sosial Sunan Muria, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, adapun target yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan senam kami lakukan dengan 15 gerakan olah tubuh dan sembilan gerakan senam otak dengan waktu pelaksanaan selama 30 menit dalam kurun 2.5 bulan, Hal tersebut untuk membantu menjaga stamina dan metabolisme dalam tubuh agar selalu sehat dan terjaga pada saat di rujuk ke PSTW (Panti Sosial Tresna Werdha) Dinas Sosial milik Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk kegiatan Intervensi Psikologi Positif (IPP) menggunakan metode *focus group discussion* dan pelatihan kebersyukuran dengan total waktu pelaksanaan selama 90 menit. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan yang positif dari aspek psikologis yaitu adanya peningkatan kesejahteraan psikologis lansia yang diukur dengan menggunakan skala *the Ryff scale of psychological well-being* yang telah diadaptasi oleh Aryono dan Dani (2019) dalam kurun waktu 2,5 bulan dengan hasil subjek mengalami

peningkatan, Dalam aspek kognitif, peserta dapat berfikir kritis mengenai kondisi sosial dan kondisi psikologis. Pada aspek sosial, dengan adanya kegiatan ini peserta dapat meningkatkan intensitas bersosial yang positif. Serta dalam aspek fisiologis, melalui hasil wawancara evaluasi kegiatan peserta merasa bahwa tubuhnya menjadi segar dan bugar.

3. Pemberdayaan Keterampilan, adalah upaya membangun daya, dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya, sebaliknya pemberdayaan lansia tidak akan dapat berjalan lancar jika lansia kurang memiliki kesadaran sehingga tidak mau diberdayakan. Hal tersebut karena lansia kebanyakan masih mempunyai pemikiran bahwa pemberdayaan artinya disuruh-suruh oleh pemerintah dan hasilnya hanya untuk pihak pemerintah saja. Padahal persepsi tersebut kurang tepat, sebaliknya hasil dari pemberdayaan lansia hanya untuk lansia supaya mampu berkarya dan hasil karya yang sudah dibuat bisa dijual dan menghasilkan uang, selanjutnya uang tersebut untuk kebutuhan lansia. Dalam hal ini 2 dari 5 lansia yang di teliti berhasil meningkatkan skil kerajinan tangan dalam kurun waktu sebulan.

Adapun juga program yang belum tercapai sepenuhnya dikarenakan keterbatasan dan kurangnya minat lansia dalam menjalankan aktivitas sosialnya seperti tidak minat berinteraksi dengan orang lain, sikap lansia, ketersediaan sumberdaya kesehatan, dukungan keluarga, screening lansia, dan pengetahuan lansia. Partisipasi lansia masih rendah sehingga perlu upaya dari kader dan tokoh masyarakat untuk mengatasi faktor penghambat sehingga dapat meningkatkan kunjungan lansia.

Ada juga program yang belum berjalan maksimal seperti bimbingan spritual dan bimbingan sosial, untuk bimbingan spiritual dikarenakan ada beberapa lansia yang sudah pikun dan kondisi fisik yang sudah kurang baik sehingga program tidak berjalan dengan maksimal. Sementara itu untuk bimbingan sosial para lansia beberapa kali tidak mau ikut karena masalah psikologi dan kondisi fisik mereka sehingga yang awalnya dilakukan seminggu sekali menjadi setiap 2 minggu sekali dalam sebulan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia,sebaiknya pihak Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kota Malang bersama Komda Lansia Kabupaten Kota Malang menggalakkan sosialisasi supaya lansia mengerti arti penting pemberdayaan yang dilakukan.

